



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

Mabbola-bola Galung

Membuat Rumah-Rumahan Sawah

Penulis
Nurul Rahma

Penerjemah
Ramadhan, S.Pd.

Ilustrator
Eros Rosita



B2

Mabbola-bola Galung

Membuat Rumah-Rumahan Sawah



Penulis: Nurul Rahma

Penerjemah: Ramadhan, S.Pd.

Ilustrator: Eros Rosita



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024**

Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasasulsel@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Mabbola-bola Galung
Membuat Rumah-Rumahan Sawah

Penulis : Nurul Rahma
Penerjemah : Ramadhan, S.Pd
Ilustrator : Eros Rosita
Penyunting : 1. Faisal Oddang
 2. Amriani H
Penata Letak: Eros Rosita

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar
<https://balaibahassulsel.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024

ISBN 978 623 388 362 7...

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 18 pt, 20 hlm: 21 x 29,7 cm.

KATA PENGANTAR

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4–6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (*picture book*) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (*science, technology, engineering, art, dan math*).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa tersebut, yakni cerita-cerita berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan.

Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi
Selatan

SEKAPUR SIRIH

Puji syukur tak terhingga atas limpahan Rakhmat dari Allah SWT sehingga buku *Mabbola-bola Galung* (Membuat Rumah-Rumahan Sawah) bisa terselesaikan.

Dan tak lupa pula rasa terima kasih saya haturkan kepada kedua orang tua saya yang telah mendukung hobi menulis dan membaca saya sehingga buku ini bisa selesai.

Adapun salah satu motivasi dari terbitnya buku ini adalah untuk membagikan pengalaman masa kecil saya yang mungkin dialami beberapa anak lainnya. Serta untuk membantu literasi anak Indonesia.

Selamat membaca,
Nurul Rahma dan Eros Rosita

Salam literasi

*Maddongini Upe sibawa ambokna ri galunge.
Maccinnongni Upe sibawa ambokna ri bola-bola galungnge.*

Upe dan ayahnya sedang mengusir
burung-burung liar di sawah.
Upe dan ayahnya berteduh di dangau.



De napojiwi Upe iyaro bola-bola galunna ambok.

Upe tak menyukai dangau buatan ayahnya.



*Maelo toi Upe makkibbu bola-bola.
Iyya situjue alena.*

Upe ingin membuat dangau sendiri.
Dangau yang seukuran dirinya.



*Jokkani Upe massappa aju ri darek.
Lampena situju tanrena Upe.
Maddeppungenni aruwa batang aju.*

Upe pergi mencari kayu di kebun.
Panjang kayunya setinggi Upe.
Ia mengumpulkan delapan kayu.



Bae, jajini eppa rangka massulapak.

Tellu paddenrinna.

Seddi pangatekna.

Wah, sudah jadi empat rangka berbentuk persegi empat.

Tiga menjadi rangka dinding.



*Nekiya, depa gaga pangatekna.
Jokkani Upe massappa daung kaluku
Runtutkni daung kaluku marakkoe.*

Sayangnya, belum ada bahan untuk atapnya.
Upe mencari daun kelapa.
Ia menemukan daun kelapa kering.



*Napatoppokni daung kalukue.
Mancajini pangatek.*

Ia menaikkan daun kelapa kering ke rangka atap.
Daun kelapa kering kini menjadi atap.



*Baee, ceddeppi najaji.
Paddenringna mani bawang.*

Wah, sudah hampir selesai.
Hanya dinding yang belum selesai.



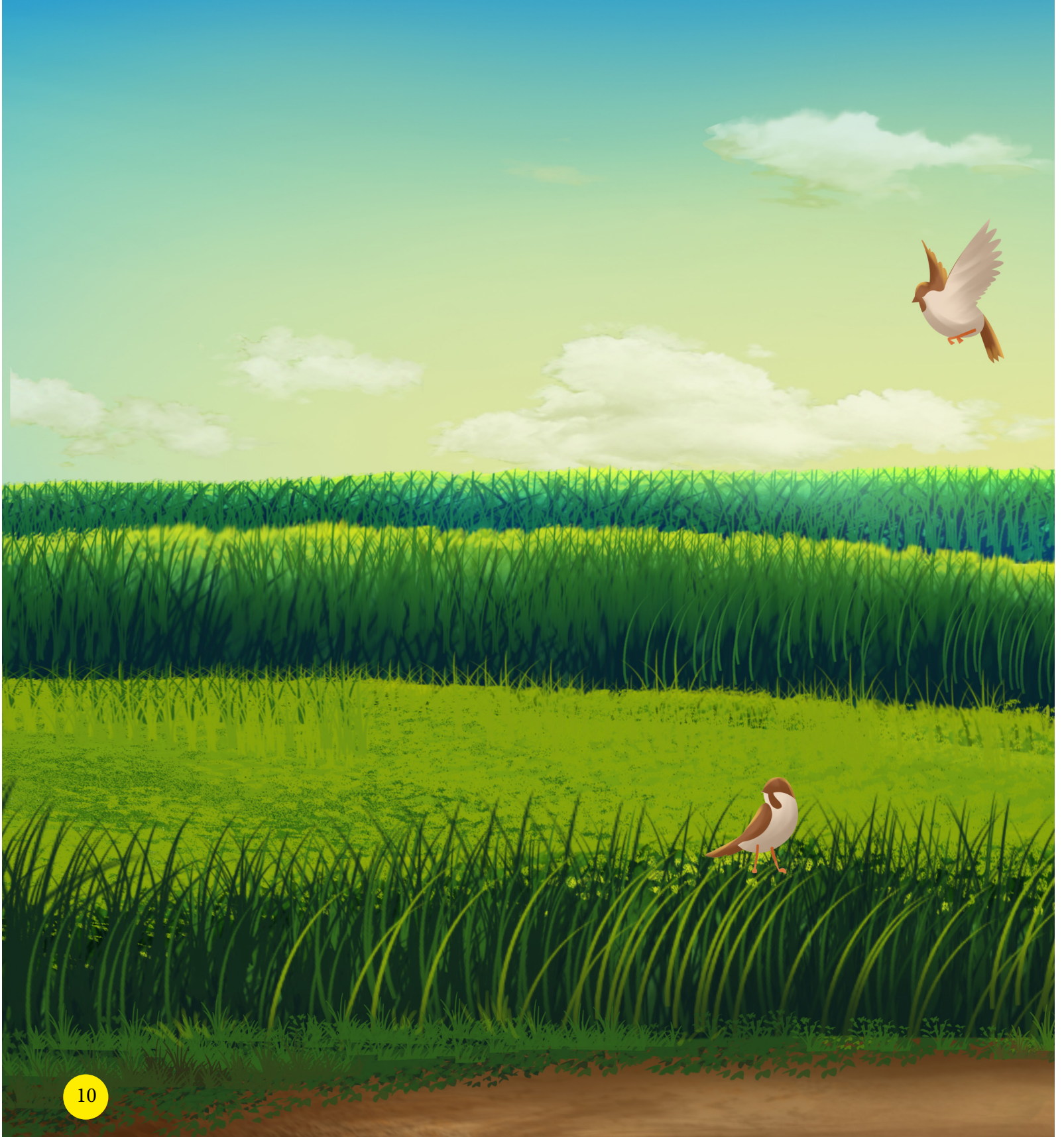
*Nellauwi sipuna ambokna iyya
engkae ri bola galungnge.*

Ia meminta karung ayahnya
yang ada di dangau.



*Gangkanna napasanni paddenrinna.
Natakko marowa naengkalinga dongie.*

Ia lalu memasang dinding.
Kemudian, ia mendengar suara burung-burung liar.



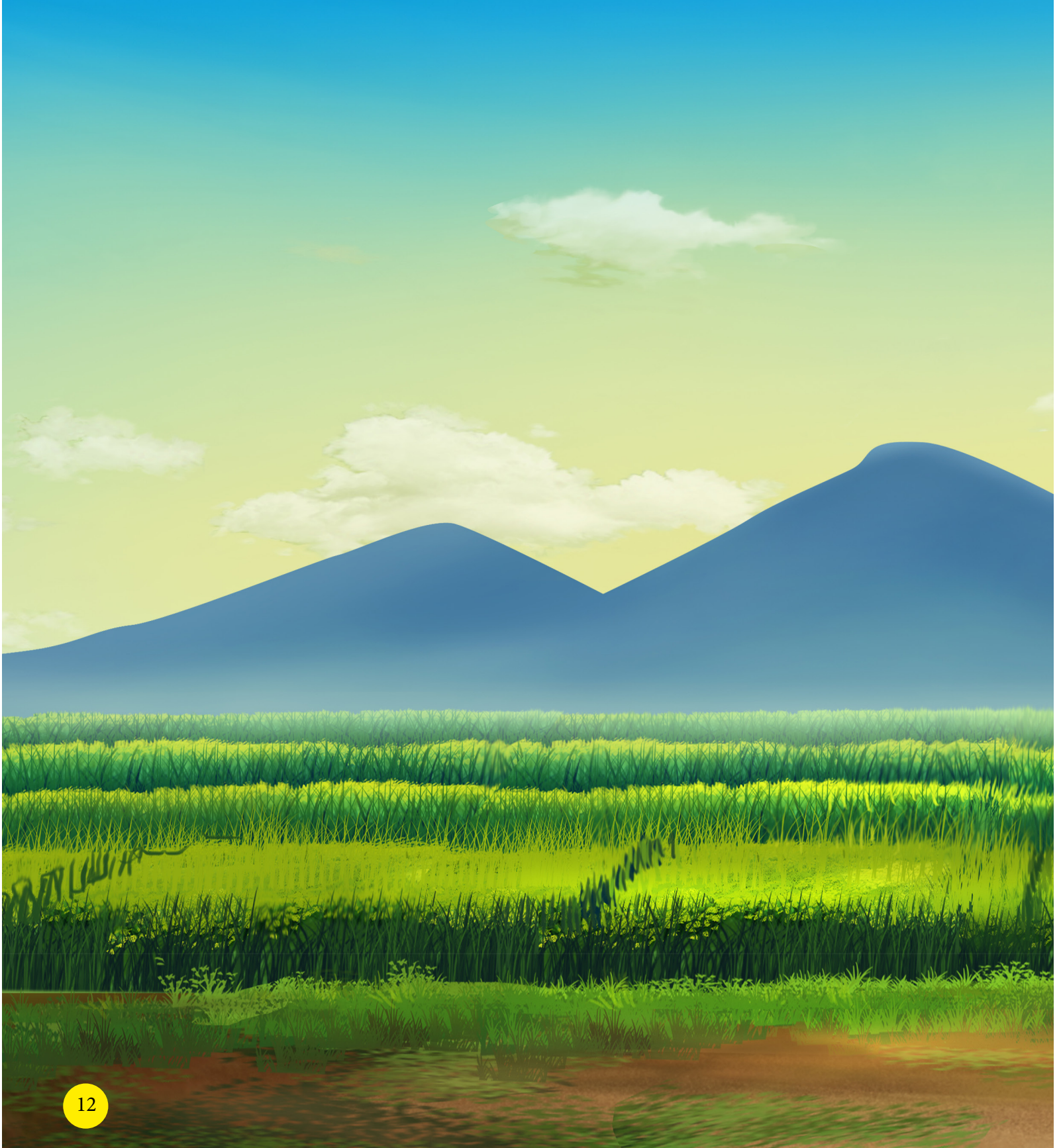
*Alla, manrei ase dongie.
Larini Upe rukkai dongie.
Luttu manenni paimeng.*

Gawat, burung-burung liar memakan padi.
Upe berlari mengusir burung-burung liar.
Akhirnya burung-burung liar pergi.



Napatterruni paimeng jamangna Upe.
Napasangni iyaro sipue.

Upe melanjutkan pekerjaannya.
Ia memasang dinding.



Mattujuni.

Jajini paddenring bola-bolana Upe.

Selesai.

Dinding dangau Upe telah terpasang.





Awwee.

Tappaliwi paddenringne.
Mattappo ladde angingnge.

Aduh.

Dinding karungnya terbang.
Angin terlalu kencang.

*Larini Upe lellungngi sipu tappalie.
Naladeceng, naullemo rattei.*

Upe berlari mengejar dinding yang terbang.
Untung saja ia bisa mendapatkannya.



Ahaa.
Engka akkalengna Upe
bare de natappali paimeng paddenringnge.

Aha.
Upe memiliki ide
agar dindingnya tidak terbang lagi.



*Mappasippulung batuni Upe.
Riyassiorengni batue ri cappaena sipue.
Mancaji pattenrek sipu.*

Upe mengumpulkan batu.
Ia mengikatkan batu di ujung-ujung karung.
Batu menjadi pemberat karung.





Pine mattappo tongeng anginge.

Maselengsi Upe.

Nasengsi tappali paddenrinna.

Detto pale naluttu.

Benar saja, angin semakin kencang.

Upe kembali terkejut.

Ia pikir dindingnya akan terbang lagi.

Ternyata sudah tidak terbang lagi.

*Massauni nasedding pappeneddingna Upe.
Mateddekni paddenring bola-bolana.*

Upe merasa lega.
Dinding rumah sawahnya sudah sangat kuat.





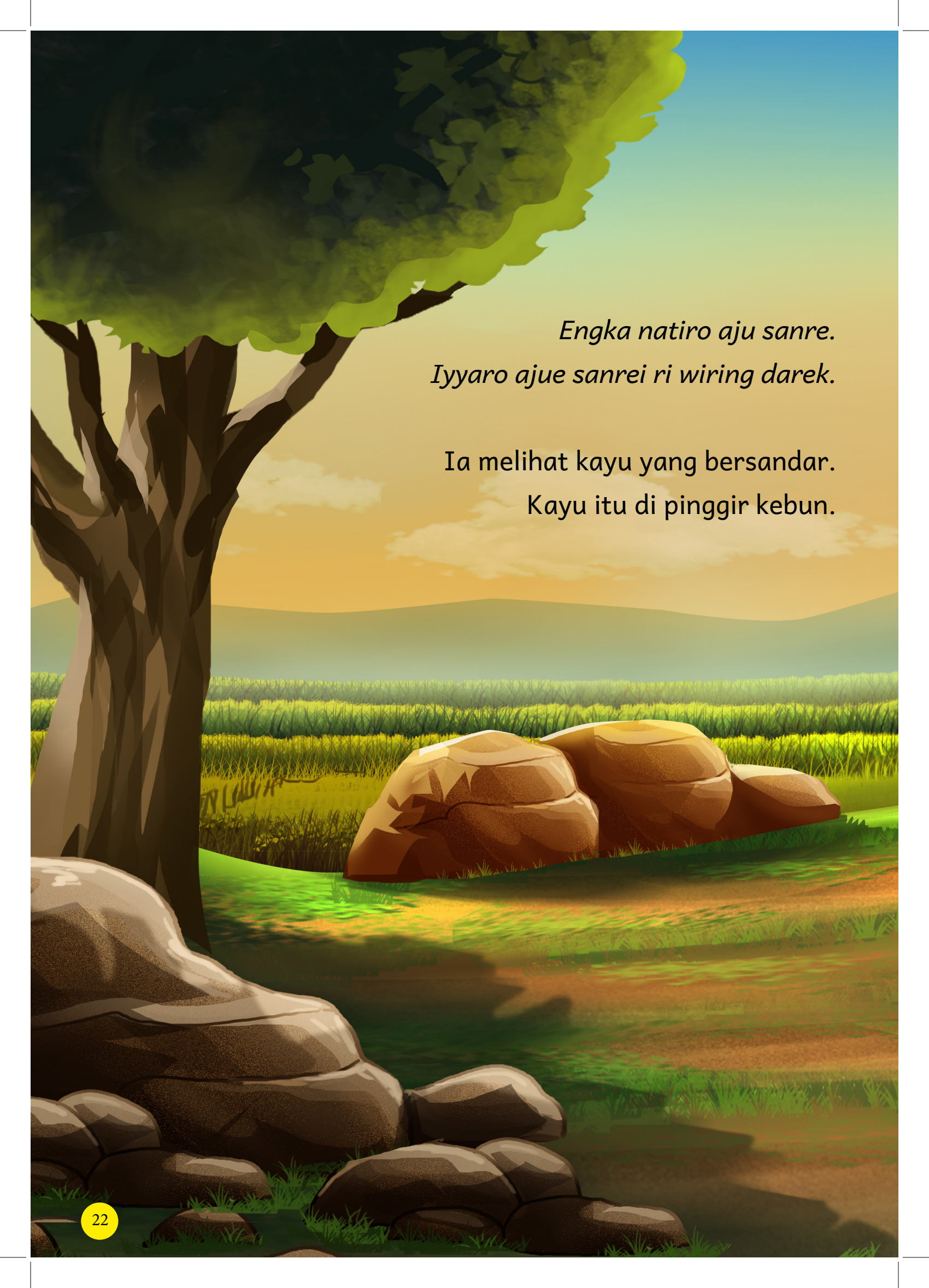
*Natangnga pole yoloni bola-bolana.
Manengka kiru ro?*

Ia melihat rumah-rumahnya dari depan.
Kok miring?



*Kirui lao atau bola-bolana.
Parellui pattumpak laingnge.*

Rumah-rumahnya miring ke kanan.
Ia butuh penyangga yang lain.




*Engka natiro aju sanre.
Iyyaro ajue sanrei ri wiring darek.*

Ia melihat kayu yang bersandar.
Kayu itu di pinggir kebun.



*Nasappani Upe punnana darek.
Puruni massappa, nade gaga tau naruntu.
Gangkanna de najaji nala.*

Upe mencari pemilik kebun.
Ia lelah mencari tetapi
tidak menemukan seorang pun.
Akhirnya ia tidak jadi mengambil kayu itu.



*Nengerrangi Upe engka mopa
lebbina batang kalukue.
Iyyanaro napake mattumpak*

Upe baru sadar, masih ada sisa
pelepah kelapa.
Ia akan menggunakannya
sebagai penyangga.

*Ripasangenni seddi pattumpak ri atau.
Gangkanna mateddekni tettongna.*

Ia memasang penyangga di sebelah kanan.
Akhirnya dangaunya dapat berdiri tegak.



*Jajini bola-bolana Upe.
Mateddek toni.
Iya padae nacinnai.
Temmaka rennunna Upe.*

Dangau Upe sudah jadi.
Kuat juga.
Seperti yang ia harapkan.
Upe sangat senang.



Biodata



Penulis

Nurul Rahma, lahir di Belawa Wajo, 14 Oktober 2010. Anak dari ayah H.Muh.Ruslan dan ibu Hariani. Aktif sebagai pelajar di SMP Muhammadiyah Belawa, dan aktif mengikuti beberapa organisasi yaitu IPM dan OSIS. Mempunyai hobi membaca dan menulis yang dibantu dengan mengikuti pelatihan daring dan luring. Buku Mabbola-bola Galung (Membuat rumah sawah) merupakan buku pertamanya.



Ilustrator

Eros Rosita, mulai serius menekuni ilustrasi buku anak sejak tahun 2021. Selain menggambar, juga sesekali menulis cerita pendek. Beberapa karyanya telah terbit di laman Balai Bahasa. Eros bisa disapa melalui Instagram @_aoshy.



Penerjemah

Ramadhan atau **Abu A.K** ini lahir di Dusun Batunapara-sebuah kampung di Kota Maros, Sulawesi Selatan-pada 17 Januari 1997. Anak bungsu dari Almarhum H. Ambo Jemma dan Almarhumah Jawiah ini menyukai dunia kepenulisan sejak duduk di bangku sekolah dasar. Pada tahun 2018 ia menerbitkan buku antologi puisi pribadi pertamanya *Maaf Belum Ada Judul*, lalu pada tahun 2023 ia kembali menerbitkan buku antologi puisi pribadinya *Pulang yang Baru* dan buku cerita anak dwibahasa *Saleko Tedong Ballang Mellongna Toraya*.

Instagram : @abu_a.k

Pos Elektronik: drama378@gmail.com

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

*Jokkai Upe maddongi ri galungnge.
Maeloi Upe makkibbu bola-bola nasaba mapellai.
Bola-bola situjue alena.
Mappekko batena Upe mibbua bola-bola?
Pakkakkasak agana napake mibbua bola-bola?*

Upe pergi mengusir burung di sawah.
Upe mau membuat rumah-rumahan karena kepanasan
Rumah-rumahan yang cocok untuknya.
Bagaimana cara Upe membuatnya?
Bahan apa saja yang dia perlukan?



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024**